

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pandemi turut mewarnai dinamika hubungan internasional. Wabah virus yang ditandai dengan demam, batuk kering, kelelahan hingga sesak nafas ini muncul pertama kali di pasar makanan laut, di Wuhan, Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Karena hal tersebut serta telah adanya pengumuman oleh otoritas kesehatan setempat pasar makanan laut di Wuhan ditutup. Namun pada awal bulan Januari 2020 ribuan orang di Tiongkok diserang oleh penyebaran penyakit dari Covid-19. *Coronavirus disease 2019* atau Covid-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang disebarkan melalui partikel-partikel cairan dari hidung maupun mulut seseorang yang telah terjangkit virus tersebut. Penyebaran virus Covid-19 ini terjadi melalui kontak langsung ketika orang yang terjangkit virus tersebut batuk, bersin dan juga dapat tersebar ketika seseorang yang positif virus Covid-19 menyentuh barang-barang di tempat umum. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh negara di dunia yang bahkan memiliki kasus lebih banyak dari China yang dapat menjadi ancaman global.

Peningkatan kasus dari virus ini setiap harinya semakin meningkat secara drastis di seluruh dunia. Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa wabah virus Covid-19 merupakan pandemi global dikarenakan banyak dari negara di dunia juga berjuang untuk memerangi virus tersebut. Pemerintah di berbagai negara mengambil langkah tegas untuk memutus rantai penyebaran dari virus ini dengan melakukan *Lockdown*. Langkah tersebut tentu membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pada aspek pendidikan, politik, perindustrian, pariwisata dan aspek paling utama yaitu pada aspek perekonomian (Malik, 2022).

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkonfirmasi kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara. Hingga pada tanggal 14 Juni 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan sebanyak 38.277 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia (Kemenkeu, 2021). Dalam situasi tersebut, Indonesia juga berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh Indonesia antara lain dengan melakukan *Lockdown*, *social distancing*, *work from home* dan vaksinasi. Selain itu pemerintah Indonesia juga berupaya dalam menanggulangi penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu dengan mengurangi mobilitas orang dari satu wilayah ke wilayah lain dan melakukan pengujian kesehatan dengan menggunakan tes *Rapid* dan *Polymerase Chain Reaction* (PCR).

Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak pada aspek sosial maupun ekonomi. Beberapa upaya telah dilakukan dalam menanggulangi penyebaran virus ini. Namun upaya-upaya tersebut juga menimbulkan beberapa masalah di berbagai sektor yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor-sektor tersebut termasuk pada usaha mikro kecil menengah (UMKM), Ekspor dan Impor, perdagangan dan pariwisata. Pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) (Nihayah & Rifqi, 2022). Untuk itu, sebagai mitra dagang, Tiongkok menjadi *support system* bagi Indonesia dengan terus bekerjasama melalui investasi dalam bentuk fasilitas kesehatan dan investasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui proyek *Belt And Road Initiative* (BRI).

Belt And Road Initiative (BRI) merupakan kebijakan mega proyek yang dibuat oleh pemerintah Cina di masa presiden Xi Jinping pada tahun 2016 yang bertujuan untuk membangun kembali jalur sutra lama dengan mengusung dua konsep ekonomi yaitu *Silk Road Economic Belt* untuk jalur sutra darat dan *21st Century Maritime Belt* untuk jalur sutra laut. *Belt And Road Initiative* (BRI) adalah bentuk penyempurnaan dari kebijakan sebelumnya yang dikenal dengan nama *One Belt One Road* pada tahun 2013.

Pemerintah Cina menyatakan bahwa kebijakan tersebut memiliki prinsip *peaceful cooperation* atau kerjasama yang damai dan saling menguntungkan. Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat mendukung kebijakan *Belt And Road Initiative* ini. Kebijakan BRI yang ditawarkan oleh Cina berupa pinjaman dana infrastruktur. Bentuk kerjasama nyata dari BRI antara Indonesia dengan Cina yakni pembangunan jalur kereta api cepat Jakarta- Bandung tahun 2016 yang baru saja mulai direalisasikan pada tahun 2018 (Yudilla, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan negara-negara di sepanjang rute BRI harus lebih fokus untuk menangani kasus Covid-19 di negaranya masing-masing. Untuk memperbaiki perekonomian karena dampak dari adanya wabah ini, Cina harus dapat membantu negara-negara yang menjadi lokasi dari proyek *Belt And Road Initiative* salah satunya yaitu Indonesia. Kondisi Indonesia semakin memburuk yang dikarenakan kurang tanggapnya pemerintah dalam melakukan penangan. Respon pemerintah Indonesia terhadap pandemi Covid-19 dinilai tidak proporsional dengan ancaman Covid-19 karena hingga Februari 2020 pemerintah masih berupaya menjauhkan isu pandemi ini, dan baru menyebutkan isu ini sebagai ancaman setelah adanya kasus pertama positif Covid-19 pada maret 2020 (Chairil, 2020). Selain itu kurangnya fasilitas dan peralatan medis untuk menangani kasus infeksi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kondisi Indonesia yang semakin memburuk. Oleh karena itu Cina memberikan bantuan kesehatan kepada Indonesia seperti APD dan vaksin.

Kerjasama kesehatan antara BRI dengan negara-negara anggota BRI yakni *Health Silk Road* (HSR). HSR merupakan salah satu bentuk implementasi BRI yang berfokus pada pembangunan infrastruktur kesehatan. Program kerjasama ini direncanakan oleh Cina pada periode tahun 2015-2017 namun, rencana ini diimplementasikan secara besar-besaran dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Melalui HSR, Cina memfasilitasi penanggulangan pandemi Covid-19 di negara-negara yang mendukung kebijakan *Belt And Road Initiative* (BRI) (Wangke, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak akibat pandemi ini harus melakukan beberapa upaya untuk memulihkan kondisi ekonomi nasionalnya. Dalam mendukung penuh upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia, melalui program kerjasama HSR Cina mencoba melakukan perbaikan negaranya yang 4 menjadi penyebab masalah dengan membantu dalam pemberian vaksin dari Cina (Agape, 2021). Dari penjelasan di atas menarik untuk dikaji bagaimana bentuk keterlibatan dari kebijakan *Belt And Road Initiative* (BRI) terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana implikasi kebijakan *Belt And Road Initiative* terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana bentuk keterlibatan *Belt And Road Initiative* (BRI) dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia. Dimana dalam penelitian ini juga membahas kerjasama Tiongkok dengan Indonesia yang sudah terjalin cukup lama melalui kebijakan *Belt And Road Initiative* (BRI). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Dan program kerjasama kesehatan antara BRI dengan negara-negara anggota BRI yakni *Health Silk Road* (HSR) dalam membantu menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan mengenai apa saja bentuk keterlibatan dari kebijakan *Belt And Road Initiative* (BRI) dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Dan menambah khasanah ilmu dalam kajian Hubungan Internasional tentang implikasi kebijakan *Belt And Road Initiative* dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi diperlukan sistematika bab sebagai kerangka dan gambaran dalam pembahasan secara menyeluruh yang akan menjadi salah satu pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika penulisan dalam skripsi *Implikasi Belt And Road Initiative Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca 5 Pandemi Covid-19* dibagi menjadi 5 bab dan akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah kasus khususnya pada awal munculnya wabah Covid-19 dan sedikit membahas keterlibatan *Belt And Road Initiative* (BRI) dalam membantu Indonesia. Selain itu dalam bab ini juga menyampaikan terkait rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, akan menjelaskan mengenai landasan teoritis sebagai landasan dalam penelitian dan menguraikan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep diplomasi kesehatan dan teori pertumbuhan ekonomi dalam menjawab pertanyaan riset.

Bab III Metodologi Penelitian, akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian yang terdiri dari metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, akan memaparkan pembahasan dan menjawab pertanyaan riset yang sedang dikaji. Bab ini berisikan penjelasan tentang kerjasama Indonesia dengan China, dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia dan implikasi kebijakan *Belt And Road Initiative* melalui program kerjasama *Health Silk Road* terhadap perekonomian Indonesia.

Bab V Kesimpulan dan Saran, akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan tulisan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan saran bagi peneliti selanjutnya, serta daftar pustaka, daftar lampiran dan *curriculum vitae*.